

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kosmetik pada umumnya digunakan untuk tubuh manusia dengan tujuan sebagai pembersih, kecantikan, meningkatkan daya tarik atau mengubah penampilan tanpa mempengaruhi struktur dan fungsi tubuh. Kosmetika berasal dari kata *kosmein* (Yunani) yang berarti berhias. Kosmetik dikenal manusia sejak berabad-abad yang lalu. Pada abad ke 19, pemakaian kosmetik mulai mendapat perhatian, yaitu selain untuk kecantikan juga untuk kesehatan. Kosmetika sejak dulu dikenal sebagai penunjang penampilan agar tampak lebih menarik. Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, beragam kosmetik muncul di pasaran. Namun tidak semua kosmetika itu memenuhi aturan farmasetika yaitu aman, berkhasiat, dan berkualitas (Fithriani, 2013).

Salah satu dari sekian banyak kosmetik yang sering digunakan oleh konsumen khususnya wanita adalah bedak. Bedak adalah campuran tepung pati atau bisa juga *talc* dengan parfum atau bahan pengharum, yang terkadang ditambah dengan bahan pelembab, penahan sinar ultraviolet, dan antiseptik. Jenis kosmetik ini digunakan untuk pemakaian luar pada kulit wajah dan tubuh. Pada umumnya bedak digunakan untuk berbagai aplikasi, antara lain pada kulit wajah yang terlihat kusam sehingga terlihat lebih berseri, untuk menyamarkan kulit wajah yang berjerawat dan berlubang, untuk menutupi flek-flek hitam pada wajah, menghaluskan, meratakan, dan mengurangi penampakan garis halus dan pori-pori

wajah, dan meratakan warna kulit. Hal tersebut dapat mempengaruhi konsep diri remaja, yaitu dengan menggunakan kosmetik pemutih atau *whitening* untuk tampil sempurna di hadapan umum (Khasanah, 2011).

Bedak pemutih atau *whitening* adalah bedak kering yang telah diberi tekanan menjadi padatan dan biasanya dapat menghilangkan flek hitam. Komposisinya mirip dengan bedak tabur, tetapi efeknya pada kulit berbeda. Pengikat yang terkandung dalam bedak *whitening* memberikan adhesi yang besar. Ukuran partikel pada umumnya lebih kecil dari pada bedak tabur. Bedak *whitening* harus dapat menempel dengan mudah pada spons bedak, dan padatan bedaknya harus cukup kompak, tidak pecah atau patah dengan penggunaan normal (Tandiarang, 2011). Bedak *whitening* dapat menjadi tidak aman bila tercemar oleh logam berat, yang dapat menimbulkan efek buruk terhadap kesehatan. Logam berat merupakan komponen alami yang terdapat di kulit bumi dan tidak dapat digenerasi ataupun dihancurkan dan merupakan zat yang berbahaya karena dapat terjadi bioakumulasi (Agustina, 2010).

Logam berat yang terakumulasi pada jaringan tubuh apabila melebihi batas toleransi, dapat menimbulkan keracunan bagi manusia (Widowati, 2011). Sesuai dengan perkembangan zaman, bentuk kosmetika semakin praktis dan mudah digunakan. Masyarakat menganggap bahwa kosmetika tidak akan menimbulkan hal-hal yang membahayakan karena hanya ditempelkan dibagian luar kulit saja, pendapat ini tentu saja salah karena ternyata kulit mampu menyerap bahan yang melekat pada kulit. Absorpsi kosmetika melalui kulit terjadi karena kulit

mempunyai celah anatomis yang dapat menjadi jalan masuk zat-zat yang melekat di atasnya (Fatimawali, 2013).

Sediaan kosmetika sendiri bukanlah racun. Akan tetapi, karena dibuat dari bahan-bahan kimia, terutama bagi orang tertentu dapat menyebabkan timbulnya reaksi yang tidak di kehendaki seperti reaksi alergi, iritasi, fotosensitisasi, selain yang disebabkan oleh kesalahan dalam penggunaannya (Sartono, 2012).

Saat ini berbagai jenis kosmetika beredar di pasaran dan digunakan di kehidupan sehari-hari. Secara kimiawi suatu kosmetika terdiri dari suatu bahan aktif yang di sesuaikan dengan kegunaannya. Logam berat masih termasuk golongan logam dengan kriteria-kriteria yang sama dengan logam-logam lain. Perbedaannya terletak pada pengaruh yang dihasilkan bila logam berat ini berikatan dan atau masuk kedalam tubuh organisme hidup. Berbeda dengan logam biasa, logam berat biasanya menimbulkan efek-efek khusus pada mahluk hidup. Dapat dikatakan bahwa semua logam berat dapat menjadi bahan racun yang akan meracuni tubuh makhluk hidup (Palar , 2012).

Salah satu logam berat yang terdapat pada kosmetik adalah merkuri (Hg). Merkuri pada kosmetika yang sudah umum digunakan ialah merkuri klorida, dan merkuri amido klorida. Mekanisme kerja senyawa merkuri dalam memutihkan kulit berbeda-beda tergantung dari jenis senyawanya. Merkuri klorida di dalam kulit akan melepaskan asam klorida yang menyebabkan terjadinya pengelupasan kulit lapisan epidermis, sedangkan senyawa merkuri amido klorida memiliki aktivitas menghambat kerja enzim tirosinase yang berperan dalam proses pembentukan melanin. Melanin adalah pigmen coklat tua yang dihasilkan oleh melanosit dan disimpan dalam sel-sel epidermis kulit (Andrew & Domonkos,

1983) yang mempunyai fungsi sebagai pelindung epidermis dan dermis dari bahaya radiasi ultraviolet (Harahap, 2013). Kandungan merkuri (Hg) dalam berbagai merk bedak tergolong cukup banyak, baik itu cemaran maupun sengaja di tambahkan, kandungan merkuri dalam bedak menunjukkan dari total 16 sampel bedak terdapat 6 produk terdeteksi mengandung merkuri (Claudia, 2011).

Senyawa merkuri bersifat korosif sehingga dapat menyebabkan dermatitis, dan dapat terakumulasi dalam darah sehingga menyebabkan keracunan sistemik. Pemakaian bedak pemutih mengandung merkuri secara terus menerus dalam jangka panjang mengakibatkan kerusakan ginjal, kanker kulit, dan otak (Fithriani, 2013).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut: “ Apakah ada kandungan Merkuri (Hg) pada bedak *whitening* yang dijual di daerah Pengampon Surabaya? ”

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah ada kandungan Merkuri (Hg) pada bedak *whitening* yang dijual di daerah Pengampon Surabaya?

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi para pengguna kosmetik, terutama bedak agar lebih berhati – hati dalam memilih dan menggunakan bedak *whitening*.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi pengguna bedak *whitening*

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan tentang dampak buruk bahaya logam berat jenis Merkuri (Hg) dalam berbagai merk bedak *whitening*, salah satunya untuk pemilihan kosmetik yang aman agar terhindar dari kerusakan kulit.

2. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang dampak buruk penggunaan bedak *whitening* yang berbahaya, sekaligus sebagai bahan masukan atau sumber data penelitian selanjutnya.